



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 4 Tahun 2024 Page 4381-4393

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Pengaruh Penerimaan Pajak Daerah dan Retribusi Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Tana Toraja

Friska Yanti Tonapa^{1✉}, Dwibin Kannapadang², Yohanis L.Ta'dung³

Universitas Kristen Indonesia Toraja

Email: friskatonapa397@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh pajak daerah dan retribusi daerah terhadap pendapatan asli daerah (PAD) di Kabupaten Tana Toraja. Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini adalah laporan Realisasi penerimaan pendapatan asli daerah di Kabupaten Tana Toraja periode 2019-2023. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi linear berganda. Pajak daerah dan Retribusi daerah tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan asli daerah di Kabupaten Tana Toraja.

Kata Kunci: *Pajak Daerah, Retribusi Daerah, Pendapatan Asli Daerah (PAD).*

Abstract

The purpose of this study is to determine the influence of regional taxes and regional levies on local original income (PAD) IN Tana Toraja Regency. The type of research conducted in this study is quantitative descriptive. The sampel in this study is the report on the realization of local revenue in Tana Toraja Regency for the 2019-2023 period. The method used in this study is the multiple linear regression analysis method. Regional taxes and regional levies do not have a significant effect on the original regional income in Tana Toraja Regency.

Keyword: *Regional Tax, Regional Levy, Regional original revenue (PAD)*

PENDAHULUAN

Indonesia digolongkan pada kategori negara berkembang berdasarkan tingkat kemakmuran dan kesejahteraan masyarakatnya dalam kategori menengah namun potensi sumber daya berlimpah yang dapat meningkatkan status Indonesia menjadi negara maju. Indonesia sayangnya belum mampu memanfaatkan dengan baik potensi yang tersedia tersebut. Salah satu aspek yang menjadi permasalahan Indonesia yang hingga kini sedang dihadapinya ialah pada sektor ekonomi. Dengan adanya permasalahan tersebut maka penerimaan negara dari sumber perpajakan diharapkan menjadi cara yang efektif untuk membantu menyelesaikan permasalahan tersebut.

Pajak merupakan sumbangan yang diwajibkan kepada masyarakat Indonesia untuk disetorkan kepada negara tanpa imbalan langsung dan bersifat memaksa diatur dalam perundang-undangan dimana dana tersebut digunakan untuk keperluan Negara dalam mensejahterakan rakyatnya. Pajak sangat berperan penting untuk negara, karena dalam melaksanakan pembangunan negara pajaklah yang merupakan sumber pendapatan negara yang memiliki porsi yang besar untuk membiayai semua pengeluaran belanja negara.

Dalam mewujudkan otonomi daerah, diperlukan kemampuan dengan adanya upaya-upaya yang konkret dalam proses memajukan keuangan daerah otonom, seperti bagaimana cara peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) kemampuan keuangan daerah menjadi faktor penting bagi suatu daerah agar bisa disebut sebagai penyelenggara ekonomi daerah. Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) melalui perolehan sumber PAD lainnya berdasarkan Undang-Undang dan Aturan pemerintah yang berlaku dengan memperhatikan keadaan dari daerah tersebut termasuk potensi ekonominya.

Anggoro (2017) berpendapat bahwa Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah penerimaan yang didapatkan pemerintah daerah melalui pengaktualan kegiatan pemerintahan dan pemberian layanan kepada masyarakat, dengan memanfaatkan sumber daya yang dipegang oleh pemerintah daerah.

Sumber keuangan tersebut berasal dari Pendapatan Asli Daerah (PAD). Jika PAD meningkat maka dana yang dimiliki oleh pemerintah daerah akan lebih tinggi dan tingkat kemandirian daerah akan meningkat pula, sehingga mampu mendorong perekonomian dan pembangunan daerah tersebut. yang pada akhirnya dapat meningkatkan pendapatan masyarakat secara umum. Pendapatan Asli Daerah merupakan pendapatan daerah yang bersumber dari hasil pajak daerah, hasil distribusi hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah dalam mengenai pendanaan dalam pelaksanaan otonomi daerah sebagai perwujudan asas desentralisasi. Kebijakan keuangan daerah diarahkan untuk meningkatkan pendapatan asli daerah sebagai sumber

utama pendapatan daerah yang dapat dipergunakan oleh daerah dalam melaksanakan pemerintahan dan pembangunan daerah sesuai dengan kebutuhannya guna memperkecil ketergantungan dalam mendapatkan dana dan pemerintah tingkat atas (subsidi). Dengan demikian usaha peningkatan pendapatan asli daerah seharusnya dilihat dari perspektif yang lebih luas tidak hanya ditinjau dan segi daerah masing-masing tetapi dalam kaitannya dengan kesatuan perekonomian Indonesia. Pendapatan asli daerah itu sendiri, dianggap sebagai alternatif untuk memperoleh tambahan dana yang dapat digunakan untuk berbagai keperluan pengeluaran yang ditentukan oleh daerah sendiri khususnya keperluan rutin. Oleh karena itu peningkatan pendapatan tersebut merupakan hal yang dikehendaki setiap daerah.

Pendapatan asli daerah itu sendiri, dianggap sebagai alternatif untuk memperoleh tambahan dana yang dapat digunakan untuk berbagai keperluan pengeluaran yang ditentukan oleh daerah sendiri khususnya keperluan rutin. Oleh karena itu peningkatan pendapatan tersebut merupakan hal yang dikehendaki setiap daerah. Salah satu sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah pajak daerah yang memiliki kontribusi yang sangat penting dalam membiayai pemerintahan dan pembangunan daerah karena pajak daerah bermanfaat dalam meningkatkan kemampuan penerimaan Pendapatan Asli Daerah dan juga mendorong laju pertumbuhan ekonomi daerah Penggunaan uang pajak meliputi mulai dari belanja pegawai sampai dengan pembiayaan berbagai proyek pembangunan.

Pembangunan sarana umum seperti jalan, jembatan, sekolah, rumah sakit/puskesmas, kantor polisi dibiayai dengan menggunakan uang yang berasal dari pajak. Uang pajak juga digunakan untuk pembiayaan dalam rangka memberikan rasa aman bagi seluruh lapisan masyarakat. Setiap warga negara mulai saat dilahirkan sampai dengan meninggal dunia. Menikmati fasilitas atau pelayanan dari pemerintah yang semuanya dibiayai dengan uang yang berasal dari pajak.

Retribusi daerah yang merupakan pembayaran atas jasa atau pemberian ijin khusus yang disediakan dan/atau diberikan oleh Pemda kepada pribadi/badan, diharapkan dapat mendukung sumber pembiayaan daerah dalam menyelenggarakan pembangunan daerah, sehingga akan meningkatkan dan pemeratakan perekonomian serta kesejahteraan masyarakat di daerahnya. Retribusi daerah dipungut atas balas jasa sehingga pembayarannya dapat dilakukan berulang kali. Siapa yang menikmati jasa yang disediakan oleh pemerintah daerah dapat dikenakan retribusi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Dimana data yang digunakan dalam penelitian ini ada data yang diperoleh langsung dari lokasi penelitian yaitu laporan keuangan Badan Pendapatan Asli Daerah.

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah laporan keuangan pada Badan Pendapatan Asli Daerah. Sampel dalam penelitian ini bersumber pada laporan realisasi anggaran di Kabupaten Tana Toraja yakni data Pendapatan asli daerah, pajak daerah, retribusi daerah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas menggunakan statistik *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* dilakukan untuk melihat distribusi data jika nilai sig > 0,05 maka data terdistribusi normal

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		5
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000107
	Std. Deviation	33091059191.46 566000
Most Extreme Differences	Absolute	.271
	Positive	.143
	Negative	-.271
Test Statistic		.271
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

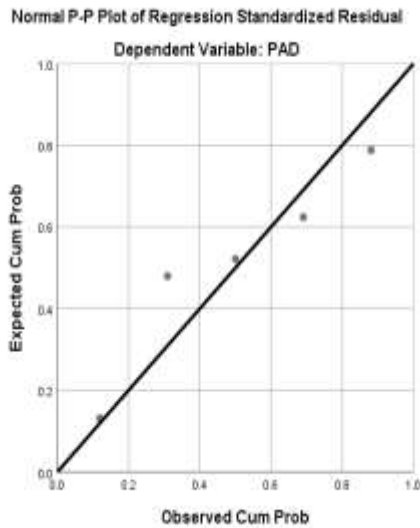
b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : data diolah (SPSS, 2024)

Berdasarkan hasil analisis uji normalitas untuk data penelitian ini menggunakan Kolomogorov-Smirnov *Test*, diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2 tailed)* sebesar 0,200 > alpha 0,05 yang berarti data terdistribusi normal.



Gambar Plot Normalitas

Sumber : data diolah (2024)

2. Uji Multikolinieritas

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
1	(Constant)	83896835320.969	57049597603.070			
	Pajak Daerah	.518	.504	.602	.943	1.061
	Retribusi Daerah	-2.249	5.182	-.254	.943	1.061

Sumber : data diolah (SPSS, 2024)

Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan nilai *tolerance* 0,943 > 0,1 dan nilai VIF sebesar 1,061 < 10 yang berarti regresi tidak mengalami gejala multikolinieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	61865171397.7	21969538767.		2.816	.106
		94	114			
	Pajak Daerah	-.130	.194	-.280	-.670	.572
	Retribusi Daerah	-3.378	1.995	-.706	-1.693	.233

a. Dependent Variable: Abs_Res

Sumber : data diolah (SPSS, 2024)

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa nilai signifikansi dari kedua variabel yakni pengetahuan kerja dan sanksi kerja memiliki nilai yang lebih besar dari 0,05 Maka dapat disimpulkan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi ini.

3) Uji Hipotesis

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk membuktikan hipotesis mengenai adanya pengaruh variabel pajak daerah (X_1), retribusi daerah (X_2) dan PAD (Y). Pengelolaan data menggunakan SPSS versi 25, sebagai berikut .

Tabel 4. Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8389683	57049597603.0		1.471	.279
		5320.96	70			
		9				
	Pajak Daerah	.518	.504	.602	1.027	.412
	Retribusi Daerah	2.249	5.182	-.254	-.434	.707

Sumber : Data diolah SPSS (2024)

Berdasarkan hasil uji persamaan regresi linier berganda diatas menunjukkan bahwa :

$$Y = 83896835320,969 + 0,5187 X_1 - 2,249X_2$$

1. Nilai konstanta sebesar 83896835320,969 diartikan bahwa jika ke semua variabel bebas bernilai 0, maka nilai dari Pendapatan Asli Daerah bernilai tetap yaitu sebesar 83896835320,969
2. Koefisien regresi variabel pajak daerah (X_1) 0,5187 berarti bahwa setiap penambahan 1 (satu) poin variabel pajak daerah maka hal itu akan meningkatkan PAD sebesar 0,5187
3. Koefisien regresi retribusi daerah (X_2) -2,249 berarti bahwa setiap penambahan 1 (satu) poin retribusi daerah maka hal itu akan menurunkan PAD sebesar 2,249

1) Pengujian Parsial (uji t)

Uji t dilakukan dengan menentukan tingkat signifikansi ($\alpha=5\%$) atau confidence sebesar 95% dengan derajat kebebasan (degree of freedom) atau $df = (n - k)$ di mana jumlah k adalah jumlah variabel bebas dan variabel terikat.

Table5. Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	83896835320.969	57049597603.070		1.471	.279
	Pajak Daerah	.518	.504	.602	1.027	.412
	Retribusi Daerah	-2.249	5.182	-.254	-.434	.707

Sumber : Data diolah SPSS (2024)

Adapun perhitungannya sebagai berikut

Sampel = 5

Variabel = 3

Jadi derajat kebebasannya(df): $5-3=2$, maka t tabel yang diperoleh berada pada baris ke 2 yaitu : 4,3026. Berdasarkan hasil output diatas didapatkan kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel pajak daerah (X_1) tidak berpengaruh signifikan terhadap PAD (Y) berdasarkan hasil uji t, dimana nilai signifikansi sebesar $0,412 > 0,05$ dan nilai $t_{hitung} 1,027 < t_{tabel} 4,3026$. Dengan demikian H_1 ditolak.
2. Variabel retribusi daerah (X_2) tidak berpengaruh signifikan terhadap PAD (Y) berdasarkan hasil uji t, dimana nilai signifikansi sebesar $0,707 > 0,05$ dan nilai t_{hitung}

$2,443 > t_{\text{tabel}} 4,3026$. Dengan demikian H2 ditolak.

2) Pengujian simultan (uji F)

Uji f untuk menguji hipotesis kesatu yang bertujuan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel-variabel bebas (X) secara simultan terhadap variabel terikat (Y).

Tabel 6. Hasil Uji F

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2394126094520	2	1197063047260	.547	.647 ^b
		222000000.000		111000000.000		
	Residual	4380072793652	2	2190036396826		
		334700000.000		167300000.000		
	Total	6774198888172	4			
		557000000.000				

a. Dependent Variable: PAD

b. Predictors: (Constant), Retribusi Daerah, Pajak Daerah

Sumber : data diolah SPSS (2024)

Nilai F tabel didapatkan dengan menentukan $df_1(N_1)$ dan $df_2(N_2)$ dimana k adalah jumlah variabel bebas dan terikat dengan perhitungan sebagai berikut :

$$df_1 = k - 1 = 3 - 1 = 2$$

$$df_2 = n - k = 5 - 3 = 2$$

Pengujian dilakukan pada $\alpha = 5\%$, maka nilai F table dari $df_1=2$ dan $df_2=2$ adalah 19,00. Hasil pengujian model regresi untuk keseluruhan variabel menunjukkan nilai F hitung = 0,547 dengan signifikansi 0.647. Didapatkan hasil Nilai F hitung lebih kecil dari nilai F tabel ($<19,00$). Dengan demikian variabel pajak daerah dan retribusi daerah secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel PAD atau H3 ditolak.

3) Uji koefisien determinasi (R²)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam mesnerangkan variasi variabel dependen.

Tabel 7. Hasil Uji Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.594 ^a	.353	-.293	46797824701.8 6160

Sumber : data diolah SPSS (2023)

Berdasarkan tabel di atas nilai R² sebesar 0,594. Hasil tersebut memperlihatkan sebesar 59,4 % variabel pajak daerah dan retribusi daerah mempengaruhi variabel PAD. Sisanya sebesar 40,6% dipengaruhi oleh variabel lain diluar dari penelitian ini.

Pembahasan

Sesuai anggapan awal yang penulis jabarkan sebelumnya terkait pengaruh pajak daerah dan retribusi daerah terhadap pendapatan asli daerah, maka setelah dilakukan penelitian memperoleh, Pengujian dilakukan pada $\alpha = 5\%$, maka nilai F table dari $df_1=2$ dan $df_2=2$ adalah 19,00. Hasil pengujian model regresi untuk keseluruhan variabel menunjukkan nilai F hitung = 0,547 dengan signifikansi 0.647. Didapatkan hasil Nilai F hitung lebih kecil dari nilai F tabel ($<19,00$). Dengan demikian variabel pajak daerah dan retribusi daerah secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel PAD atau H3 ditolak. Variabel pajak daerah (X_1) tidak berpengaruh signifikan terhadap PAD (Y) berdasarkan hasil uji t, dimana nilai signifikansi sebesar $0,412 > 0,05$ dan nilai $t_{hitung} 1,027 < t_{tabel} 4,3026$. Dengan demikian H1 ditolak. Variabel retribusi daerah (X_2) tidak berpengaruh signifikan terhadap PAD (Y) berdasarkan hasil uji t, dimana nilai signifikansi sebesar $0,707 > 0,05$ dan nilai $t_{hitung} 2,443 > t_{tabel} 4,3026$. Dengan demikian H2 ditolak.

1. Pengaruh Pajak daerah terhadap pendapatan asli daerah (PAD)

Penelitian yang dilakukan memberikan hasil yang menyatakan variable X1 dalam hal ini ialah pajak daerah memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap variable Y yakni PAD di Kab Tana Toraja. Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda Nilai konstanta sebesar 83896835320,969 diartikan bahwa jika ke semua variabel bebas bernilai 0, maka nilai dari Pendapatan Asli Daerah bernilai tetap yaitu sebesar 83896835320,969. Koefisien regresi variabel pajak daerah (X_1) 0,5187 berarti bahwa setiap penambahan 1 (satu) poin variabel pajak daerah maka hal itu akan meningkatkan PAD sebesar 0,5187. Variabel pajak daerah (X_1) tidak berpengaruh signifikan terhadap PAD (Y) berdasarkan hasil uji t, dimana nilai

signifikansi sebesar $0,412 > 0,05$ dan nilai $t_{hitung} 1,027 < t_{tabel} 4,3026$. Dengan demikian H_1 ditolak.

Secara statistic penelitian ini memiliki hasil analisis dimana pengaruh pajak daerah terhadap pendapatan asli daerah (PAD) kabupaten Tana Toraja memiliki nilai yang signifikan sehingga dapat dibuktikan bahwa hipotesis yang digunakan pada penelitian ini memiliki pengaruh PAD. Selain dari penelitian yang penulis lakukan ini, terdapat penelitian yang mendukung pernyataan penulis yaitu penelitian terdahulu oleh penelitian terdahulu Vika Saputri (2019) penelitian menunjukkan bahwa variabel pajak daerah berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan asli daerah. Dan ini juga dapat dibuktikan dengan banyaknya objek wisata yang ada di kabupaten Tana Toraja, dengan demikian banyak pihak yang berniat untuk memulai bisnis dibidang penginapan, makanan khas, dan beberapa tempat lainnya seperti restoran dan took pernak pernik khas Kab Tana Toraja. Sehingga dapat memberikan kontribusi untuk penerimaan pajak daerah atas hasil bisnis tersebut. Dengan demikian potensi pajak pada Kabupaten Tana Toraja masih perlu dilakukan penggalan yang maksimal agar meningkatkan penerimaan perpajakan daerah. Sehingga apabila pendapatan pajak meningkat maka pendapatan asli daerah tersebut juga akan mengalami peningkatan.

2. Pengaruh retribusi daerah terhadap pendapatan asli daerah

Berdasarkan hasil penelitian ini yang telah diuji diperoleh hasil yang menggambarkan variabel (X_2) tidak cukup mempengaruhi variabel Y yakni PAD Koefisien regresi retribusi daerah (X_2) $-2,249$ berarti bahwa setiap penambahan 1 (satu) poin retribusi daerah maka hal itu akan menurunkan PAD sebesar $2,249$. Variabel retribusi daerah (X_2) tidak berpengaruh signifikan terhadap PAD (Y) berdasarkan hasil uji t, dimana nilai signifikansi sebesar $0,707 > 0,05$ dan nilai $t_{hitung} 2,443 > t_{tabel} 4,3026$. Dengan demikian H_2 ditolak. Dengan ini menggambarkan apabila makin besar nilai penerimaan retribusi hal tersebut kurang menjadi penyebab alasan meningkatnya PAD pada Kab. Tana Toraja Dengan perhitungan statistic hasil analisa pengaruh retribusi daerah terhadap PAD Kabupaten Tana Toraja menghasilkan nilai yang menggambarkan tidak adanya pengaruh yang signifikan.

3. Pengaruh pajak daerah dan retribusi daerah terhadap pendapatan asli daerah

Dari data dan pengujian yang dilakukan pada penelitian ini diperoleh hasil yang menyatakan pajak daerah dan retribusi daerah memiliki pengaruh secara signifikan terhadap pendapatan asli daerah. Dapat dilihat dari hasil pengujian Fhitung memperoleh nilai $42,605$ dan Ftabel diperoleh dengan nilai $4,246$, dengan nilai signifikan senilai $0,000$. Dengan demikian $Fhitung > Ftabel$ ($42,605 > 4,246$) karena nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari angka $0,05$ ($0,000 < 0,05$), dengan demikian hipotesis atau anggapan awal

ketiga (Ha3) dari penulis yang beranggapan bahwa pajak daerah dan retribusi daerah memiliki pengaruh secara signifikan terhadap PAD, maka H03 tidak dapat diterima dan Ha3 diterima. Penelitian ini memberi arti bila pendapatan pajak daerah meningkat nilainya maka akan meningkatkan pula PAD Kabupaten Tana Toraja. Kontribusi bersamaan antara variabel X1 yakni pajak daerah dan X2 yakni retribusi daerah secara simultan terhadap Variabel Y yakni pendapatan asli daerah (PAD) adalah senilai 91,4% dan faktor lainnya yang tidak dibahas pada penelitian ini bernilai 8,6%. Dari data dan pengujian yang dilakukan pada penelitian ini diperoleh hasil yang menyatakan pajak daerah dan retribusi daerah memiliki pengaruh secara signifikan terhadap pendapatan asli daerah. Pengujian dilakukan pada $\alpha = 5\%$, maka nilai F table dari $df_1=2$ dan $df_2=2$ adalah 19,00. Hasil pengujian model regresi untuk keseluruhan variabel menunjukkan nilai F hitung = 0,547 dengan signifikansi 0,647. Didapatkan hasil Nilai F hitung lebih kecil dari nilai F tabel ($<19,00$). Dengan demikian variabel pajak daerah dan retribusi daerah secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel PAD atau H3 ditolak, maka H03 tidak dapat diterima dan Ha3 diterima. Penelitian ini memberi arti bila pendapatan pajak daerah meningkat nilainya maka akan meningkatkan pula PAD Kabupaten Tana Toraja. Kontribusi bersamaan antara pajak daerah dan retribusi daerah secara simultan terhadap pendapatan asli daerah (PAD) adalah senilai 59,45% dan faktor lainnya yang tidak dibahas pada penelitian ini bernilai sisanya sebesar 40,6% dipengaruhi oleh variabel lain diluar dari penelitian ini.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan maka kesimpulan yang diperoleh.

1. Pajak Daerah memiliki pengaruh secara signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Tana Toraja, apabila penerimaan Pajak Daerah besar maka Pendapatan Asli Daerah (PAD) pun semakin besar pada Kabupaten Tana Toraja. Wisata di Kabupaten Tana Toraja mengalami perkembangan dengan pesat sehingga memicu tingkat penerimaan pajak daerah menjadi lebih tinggi di Kabupaten Tana Toraja.
2. Berbeda dengan pajak daerah, Retribusi Daerah menghasilkan data yang ternyata tidak signifikan mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Tana Toraja. Retribusi Daerah meningkat namun tidak mempengaruhi realisasi dan persentase Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Tana Toraja. Alasan yang menyebabkan pendapatan retribusi masih rendah dikarenakan Pemerintah belum mengelola retribusi secara optimal dan lemahnya aturan terkait hukuman atau sanksi bagi yang tidak membayar retribusi.

3. Secara keseluruhan pada penelitian ini disimpulkan bahwa Pajak Daerah dan Retribusi Daerah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Tana Toraja. Kesimpulan ini dipengaruhi dengan angka penerimaan pajak daerah cukup besar dan ketika diperhatikan secara keseluruhan antara pajak daerah dan retribusi daerah berpengaruh secara signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Tana Toraja.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, E. Kuncoro dan Riduwan. 2014. *Cara Menggunakan dan Memakai Path Analysis (Analisis Jalur)*. Cetakan ke-6. Bandung: Alfabeta
- Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Adi Nugroho. 2013. *Anaiisis Pengaruh Pajak Daerah dan Retrihusi Daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Periode 2010-2012*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis.
- Anggoro, Damas Dwi .2017. *Pajak Daerah dan Retribusi Daerah*. Malang : UB Press
- Bambang Prakosa Kesit, 2005, *Pajak dan Retribusi Daerah*, Yogyakarta, Ull Press.
- Ghozali, Imam. 2011. "Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS". Semarang:
- Hendaris Budi R. Pengaruh Penerimaan Pajak Daerah dan Retribusi Daerah Terhadap peningkatan pendapatan asli daerah pada Kota/Kabupaten di Wilayah Jawa Barat.
- Ida Mentayani. 2014. Pengaruh penerimaan Pajak Daerah dan Retrihusi Daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah pada Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Selatan. Jurnal ekonomi dan Bisnis. Jurnal Akuntansi dan Auditing, 13(1), 1-18.
- Mardiasmo. (2018). *Perpajakan (Edisi Terbaru 2018)*. Yogyakarta: Andi.
- Mardiasmo. 2011. "Perpajakan Edisi Revisi". Yogyakarta: Andi
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 58 tahun 2005 tentang Perimbangan keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah
- Nugroho, A. E. (2018). Analisis Peran Pajak dalam Redistribusi Pendapatan di Indonesia. Jurnal Ekonomi dan Pembangunan, 26(1), 1-12.
- Prakosa, Kesit Bambang, 2003, *Pajak dan Retribusi Daerah*, Ull Pres, Yogyakarta.
- Program Studi Akuntansi Universitas Achmad Yani.
- Republik Indonesia. Undang-Undang No. 28 tahun 2009 Tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah
- Resmi, Siti. 2005. *Perpajakan Teori & Kasus*. Salemba Empat. Jakarta.
- Siahaan, Marihot Pahala. 2010. *Pajak dan Retribusi Daerah*. Jakarta: Grafindo
- Siahaan, P. Marihot. 2005. *Pajak Daerah dan Retribusi Daerah*. Jakarta: PT. Rajagrafindo

Persada.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Suryarini, T., & Tarmudji, T. (2016). *Peran Pajak Dalam Redistribusi Pendapatan di Indonesia*.

Waluya Jati, Ahmad 2010. *Peran Pajak dan Retribusi Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD)*, (Studi Pada Daerah Tingkat II Di Jawa Timur).

wenny, CD. 2012. Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) Terhadap Kinerja Keuangan Pada Pemerintah Kabupaten dan Kota di Provinsi Sumatera Selatan. *Forum Bisnis dan Kewirausahaan Jurnal Ilmiah STIE MDP* Vol.2. Pp. 39-51

Zahari, Muhammad. 2016. Pengaruh Pajak daerah dan Retribusi daerah terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Sarolangun. *Jurnal*. Universitas Batanghari